

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Metode kuantitatif digunakan untuk menguji variabel independen yaitu pengetahuan pajak, sanksi pajak, tarif pajak, biaya kepatuhan, dan kesadaran wajib pajak serta variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian survei untuk mendapatkan informasi dari responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Satu dengan menggunakan kuesioner. Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat dengan pengumpulan data berupa kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2013:11).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80) merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan sesudah itu akan ditarik kesimpulannya. Selain itu, Populasi menurut Darmawan (2014:137) merupakan jumlah yang banyak dan luas yang terdapat pada sumber data penelitian. Sedangkan populasi menurut Sugiarto (2017:134) merupakan sekelompok individu yang mempunyai karakteristik special yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Satu. Berikut tabel populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Cakung Satu
Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah WPOP Terdaftar	WPOP Efektif
2016	91.266	69.441
2017	94.830	73.435
2018	100.619	66.892
2019	108.128	72.825

Menurut data yang diterima dari KPP Pratama Cakung Satu jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 108.128 wajib pajak orang pribadi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Hurriyati dan Gunarto (2019:24) merupakan beberapa dari populasi yang karakteristiknya akan dipelajari dan diakui dapat mewakili populasi, sehingga jumlah sampel lebih kecil dibandingkan dengan jumlah populasi. Bagian dari anggota populasi yang bisa diambil menurut prosedur tertentu disebut dengan sampel (Sugiarto, 2017:136) Untuk memperoleh sampel yang baik maka diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk memperoleh informasi statistik dari sampel yang dijadikan sampel sehingga dapat digunakan sebagai estimasi parameter secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode sampling insidental. Metode sampling insidental yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:85). Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{108.128}{1 + (108.128) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,90760$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolerir (pada penelitian ini 10%)

Berdasarkan data yang diterima dari KPP Pratama Cakung Satu dan dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel yang disyaratkan sebesar 100 wajib pajak orang pribadi.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber atau responden (Darmawan, 2014:13). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang telah disajikan oleh subjek penelitian (Suliyanto, 2018:156). Metoda pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah profil KPP Pratama Cakung Satu dan data jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cakung Satu. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data yang akan disebar atau diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan harapan responden akan memberikan jawaban (Sugiyono, 2014:142). Kuesioner diberikan pada sampel atau responden melalui *google form* yang berisikan penilaian mereka terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Metoda pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert. Skala likert adalah pilihan opsi yang menandakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan (Amir, 2015:97). Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan pendapat sekelompok orang atau seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 4 poin, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kategori “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 4
2. Kategori “Setuju” (S) diberi skor 3
3. Kategori “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2
4. Kategori “Sangat Tidak Setuju” (STS) diberi skor 1

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan operasional variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, tarif pajak, biaya kepatuhan, dan kesadaran wajib pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Pengetahuan Perpajakan (X ₁) (Wardani dan Wati, 2018) dan (Hartini dan Sopian, 2018)	Kemampuan wajib pajak dalam memahami dan mengerti tentang peraturan dan Undang-Undang perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 3. Pengetahuan mengenai tata cara pembayaran. 4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan
Sanksi Pajak (X ₂) (Sari dan Priyadi, 2018)	Suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak karena	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak 2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar.

Variabel	Konsep	Indikator
dan (Handayani dan Subardjo, 2019)	melakukan pelanggaran perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan 4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku 5. Sanksi atas pelanggaran tidak dapat dinegosiasikan
Tarif Pajak (X_3) (Romansyah, 2018) dan (Oktaviani dan Adellina, 2016)	Angka atau persentase yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif pajak yang terlalu tinggi menyebabkan kecurangan 2. Penurunan tarif pajak meningkatkan kemauan membayar pajak 3. Kemampuan membayar pajak sudah sesuai dengan tarif yang ditetapkan di Indonesia 4. Saya memahami dengan baik tarif pajak yang berlaku 5. Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh wajib pajak.
Biaya Kepatuhan (X_4) (Damayanti <i>et al.</i> , 2020)	Biaya yang harus dikeluarkan oleh wajib pajak guna memenuhi kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar konsultan pajak untuk menangani masalah perpajakan. 2. Mengeluarkan biaya yang besar untuk percetakan dokumen, fotocopy, fax, biaya transportasi, dan biaya lainnya yang digunakan untuk keperluan pelaporan SPT. 3. Meluangkan waktu ke KPP untuk keperluan pelaporan SPT. 4. Merasakan dampak psikologis jika melakukan kesalahan dalam pengisian SPT. 5. Ada rasa stress dan dampak psikologis lainnya jika melakukan pengajuan keberatan dan banding atas besarnya pajak yang terutang.

Variabel	Konsep	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Astuti dan Achadiyah, 2016) dan (Juliani dan Sumarta, 2021)	Perilaku dimana wajib pajak memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas 2. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) 3. Menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar. 4. Membayar Pajak sesuai tarif yang dibebankan 5. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. 6. Tidak memiliki tunggakan.

3.5 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrument dapat mengukur suatu konsep tertentu. Uji validitas pada penelitian menunjukkan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur (Sugiarto, 2017:205). Dikatakan kuesioner valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan suatu pertanyaan dalam kuesioner. Reabilitas diuji untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Apabila hasil yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila data memiliki konsistensi dan menunjukkan adanya ketelitian (Sugiarto, 2017:208). Uji realibilitas pada penelitian ini diuji

dengan menghitung koefisien cronbach's alpha. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Dalam evIEWS, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque Bera (JB test) melalui *Software EvIEWS 9*. Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas yang dengan melakukan besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Uji multikolinearitas pada evIEWS hanya menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi dimana seluruh gangguan yang ada pada fungsi regresi populasi tidak mempunyai varians yang sama (Ajija *et al.*, 2011:36). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur ketidaksamaan varian antar variabel. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji glejser pada *Software EvIEWS 9*. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika nilai prob. Chi-Squared $> 0,05$ artinya terbebas dari adanya heteroskedastisitas
2. Jika nilai prob. Chi-Squared $< 0,05$ artinya adanya heteroskedastisitas

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, tarif pajak, biaya kepatuhan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilai ini mempunyai kisaran antara 0 – 1 dan selalu positif. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka model regresi linier yang dibuat semakin bagus atau layak (Sarwono, 2016:168).

3.5.3.2 Uji Parsial/Uji t

Uji parsial/uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% sedangkan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% ($\alpha = 5\%$). Penetapan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas) $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.